

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian.**

Dalam konteks kehidupan organisasi atau institusi pendidikan sekolah sebagai salah satu lembaga penanggung jawab pendidikan masih perlu berbenahi diri, hal ini tidak bisa dipungkiri, karena sekolah belum mampu mengembangkan misi utamanya, yaitu belum mampu meningkatkan kualitas peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor baik bersifat internal seperti intelegensia, cita-cita, bakat dan kemauan maupun pengaruh yang bersifat eksternal seperti lingkungan, perilaku kepala sekolah sampai pada kualitas guru mengajar.

Faktor yang paling dominan mempengaruhi kualitas peserta didik adalah kualitas mengajar guru. Guru dikatakan berkualitas dalam mengajar apabila mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, mampu mengatasi problema yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar, mampu menciptakan media pembelajaran yang sesuai serta penggunaan metode yang tepat dan sebagainya.

Untuk mengatasi dan menanggulangi berbagai tuntutan stakeholder terhadap penyelenggaraan pendidikan, maka kepala sekolah dan seluruh jajarannya dituntut melakukan berbagai inovasi dalam manajemen sekolah dan inovasi pembelajaran secara sistematis dan kontinu. Kepala sekolah membuat suatu inovasi dalam pembaharuan pendidikan melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dalam meningkatkan kualitas guru mengajar. Disamping itu kepala sekolah sebagai manajer dalam pengelolaan sekolah harus mampu menerapkan fungsi manajemen dalam pengelolaan sekolah

sebagai lembaga pendidikan melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Kemampuan yang diharapkan dalam organisasi KKG dalam menerapkan fungsi manajemen sekolah, adalah merumuskan tindakan perencanaan, mengorganisasikan segala kegiatan sekolah, mengerahkan seluruh komponen yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah dan melakukan tindakan pengendalian baik yang bersifat preventif maupun yang bersifat pemulihan terhadap segala aktivitas personal sekolah.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model pembelajaran seperti: (1) proses informasi, (2) perkembangan pribadi, (3) interaksi sosial, (4) modifikasi tingkah laku. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sesungguhnya guru memegang peranan yang amat sentral dalam keseluruhan proses pembelajaran, oleh sebab itu guru dituntut harus mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar terjadi perilaku belajar yang efektif dalam hal ini peserta didik. Disamping itu guru diharapkan mampu menciptakan interaksi pembelajaran agar peserta didik mampu mewujudkan kualitas perilaku belajarnya secara efektif, dengan

demikian interaksi pembelajaran tersebut dapat menghasilkan pribadi mandiri, pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif.

Melalui kelompok kerja guru (KKG) merupakan sentral atau wadah seluruh kegiatan belajar guru dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelolah pembelajaran. Kelampok Kerja Guru (KKG) diharapkan sebagai wahana untuk mempersiapkan guru lebih mandiri dalam melaksanakan pembelajaran. Keberadaan KKG diupayakan agar dapat memperluas kesempatan guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dalam melaksanakan tugas di sekolah. Kehadiran Kerja Kelompok Guru (KKG) sebagai salah satu lembaga pengembangan profesi guru diharapkan tumbuh dan berkembang atas prakarsa dan inisiatif guru sendiri, sehingga pemanfaatannya cenderung berorientasi pada aspirasi dan kebutuhan guru yang dapat dijadikan titik pijakan dan memberdayakan potensi-potensi yang dimiliki.

Penyelenggraan program, kedudukan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan basis pendidikan bagi guru yang mengembangkan program secara komprehensif, fleksibel, beraneka ragam dan terbuka bagi semua anggotanya. Sesuai dengan peran ini, maka guru diharapkan memiliki hasrat, dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sampai pada keberlanjutan program-program yang dilaksanakan.

Dalam hubungan ini guru memenegang peranan yang amat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik-baiknya. Guru tidak terbatas hanya sebagai pengajar daam arti penyampaian pengetahuan akan tetapi lebih meningkat

sebagai perancang pembelajaran secara efektif dalam suasana yang kondusif bagi siswa untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, kegiatan evaluasi dan sebagainya. Maka melalui wadah KKG guru dituntut lebih meningkatkan kinerja dalam pembelajaran.

Menurut Stoner (dalam wahyosumigjo 1994:32) mendefinisikan pengelolaan manajemen adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dan Marry Parker (dalam Atmodiwirio, 2005:5) mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu pekerjaan melalui orang lain. Kondisi ini mengharuskan pengelolaan sangat perlu ditingkatkan karena merupakan faktor utama untuk mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan tugas dan wewenangnya guna mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Pengelolaan manajemen dalam suatu organisasi dapat tercapai, tidak terlepas dari pengaruh lingkungan secara keseluruhan yang mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pengaruh lingkungan internal yaitu variabel-variabel yang ada dalam organisasi itu sendiri dan dapat mempengaruhi kinerja organisasi tersebut antara lain kualitas SDM, gaya kepemimpinan dan ketersediaan sarana dan prasarana serta dana. Sebagai organisasi profesi keguruan KKG senantiasa menjalankan fungsi administrasi secara optimal, agar pembinaan guru dapat berlangsung dalam situasi yang kondusif. Dengan demikian fungsi KKG merupakan salah satu faktor kunci penentu keberhasilan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Untuk itu perlu adanya pengembangan kemampuan, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran.

Keefektifan pengelolaan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dapat dikaji dari kemampuan dalam penyebaran kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian serta penilaian. Adapun kegiatan perencanaan adalah penyusunan gambaran umum masalah dan sumber daya manusia, menyusun rencana kerja dan menyusun program kegiatan prioritas masing-masing bidang. Kegiatan pengorganisasian antara lain pemberdayaan sumber daya, pelaksanaan kegiatan sedangkan kegiatan pelaksanaan dan pengendalian di antaranya memberikan pelayanan pendidikan sesuai rencana, kerja sama fungsional, pembinaan dan melakukan pemantauan pelaksanaan kegiatan. Untuk kegiatan evaluasi program yakni mengukur tingkat pencapaian tujuan dan menindaklanjuti hasil penilaian.

Sebagai pengelolah pembelajaran (*manager of instrution*) seorang guru berperan dalam mengelolah seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar agar setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar hendaknya dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga memberikan suasana yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan kualitas yang lebih baik.

Sebagai penilai hasil belajar peserta didik (*evaluator of student leraning*). Guru dituntut untuk berperan secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran

selanjutnya. Dengan demikian proses pembelajaran akan senantiasa ditingkatkan terus menerus untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya dalam peranannya sebagai pengasuh guru berperan untuk senantiasa menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini guru mempunyai peranan sebagai motivator keseluruhan kegiatan peserta didik.

Berbagai peranan di atas, akan nampak jelas pada figur guru yang berkualitas. Memang di sadari meningkatkan kualitas mengajar guru tidak semudah membalik telapak tangan. Hal ini termasuk pekerjaan yang berat dan sangat kompleks. Pada dasarnya setiap guru berkeinginan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, namun kadangkala diperhadapkan pada beberapa problema pribadi dan problema jabatannya. Disamping itu belum semua guru terlatih dengan baik dan memiliki kualitas yang sama. Maka wadah KKG merupakan suatu sentral seluruh kegiatan guru.

Uraian yang dipaparkan di atas menggambarkan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan dapat menjadi sentral seluruh kegiatan guru, sehingga kemandirian dan kehandalan perlu didukung oleh semua pihak. Kelompok Kerja Guru (KKG) hendaklah menjadi pemicu dan penyelut motivasi dan kreasi guru yang selama ini belum tergalai dan dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai basis pendidikan bagi guru perlu dikembangkan secara komprehensif, fleksibilitas, beraneka ragam dan terbuka bagi semua kelompok usia, sesuai dengan peranan, hasrat kepentingan dan kebutuhan belajar guru. Mengoptimalkan program-program KKG yang sedemikian itu, guru termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam

kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai pada keberlanjutan program-program yang diselenggarakan. Melalui partisipasi ini akan tumbuh di dalam diri guru rasa memiliki bersama terhadap program-program yang ada di KKG.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan program kegiatan pada KKG ini belum direncanakan secara tepat, sehingga program yang telah disusun belum mampu meningkatkan kinerja guru dalam kualitas pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan ada beberapa program yang dilupakan kenyataannya kurang menyentuh kepentingan anggota atau peserta sebagai sasaran utama program KKG.

Bertitik tolak dari pentingnya kedudukan Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi pencapaian tujuan pendidikan formal maka perlu menghindari sistem pengelolaan yang tidak memberi hasil dan bermanfaat. Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango sejak dibentuk sampai dengan saat ini belum berjalan sesuai yang diharapkan. Kondisi ini tercermin dari jenis program KKG yang tidak mengalami perubahan serta dilihat dari keefektifan guru mengajar belum terlaksana dengan baik ada guru datang terlambat sehingga proses pembelajaran terhambat, ada guru hanya mengandalkan perangkat pembelajaran hanya copy paste dari sekolah lain sehingga fungsi KKG sebagai wadah dalam kegiatan kinerja guru dalam meningkatkan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Seperti mencakup aspek personil, sarana dan prasarana maupun tingkat ketercapaian program yang telah direncanakan. Akibat dari kondisi ini maka pengelolaan seluruh aktivitas kegiatan kurang terarah pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Disamping itu, kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum menunjukan hasil yang memadai dan bahkan sebagian guru hanya terfokus pada penyampaian isi dari materi pelajaran yang diajarkan, sedangkan masalah psikologis, keaktifan dan partisipasi nyata dari peserta didik sebagai sasaran utama kegiatan pembinaan belum diperhatikan secara memadai.

Oleh karena itu pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kualitas mengajar pada Sekolah Dasar di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango merupakan masalah yang cukup menarik untuk diteliti dan ditelaah secara ilmiah.

## **2. Rumusan Masalah.**

1. Bagaimana perencanaan penyusunan program pada Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kualitas mengajar di SDN Se Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango?
2. Bagaimana pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kualitas mengajar di SDN Se Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kualitas mengajar di SDN Se Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango?



### **3. Tujuan Penelitian.**

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan penyusunan program pada Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kualitas mengajar di SDN Se Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango?
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kualitas mengajar di SDN Se Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango?
3. Untuk mengetahui gambaran evaluasi pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kualitas mengajar di SDN Se Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango?

### **4. Manfaat Penelitian:**

1. Bagi Kepala Sekolah sebagai bahan informasi melalui wadah KKG dapat lebih meningkatkan kualitas guru mengajar
2. Bagi Pengelola KKG dapat dijadikan sebagai bahan masukan sehingga sistem penyelenggaraan KKG menjadi lebih optimal sehingga dapat bermanfaat bagi guru
3. Bagi guru sebagai pedoman membawah kearah yang lebih baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
4. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka mengembangkan dan mencari inovasi baru dalam pengelolaan KKG pada masa yang akan datang.